

BAB 1

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Lansia merupakan usia yang beresiko tinggi terhadap penyakit penyakit degenerative seperti penyakit jantung coroner (PJK), hipertensi, diabetes mellitus, dan rematik. Salah satunya penyakit yang sering dialami lansia adalah Hipertensi. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Sebagian besar orang yang memiliki hipertensi biasanya tidak menunjukkan gejala sampai tekanan darahnya sudah terlalu tinggi dan mengancam nyawa. Hal ini yang menyebabkan penyakit hipertensi disebut *Silent Killer* atau penyakit yang membunuh secara diam-diam (Kemenkes, 2023). Salah satu faktor yang menyebabkan tekanan darah tinggi adalah ketidakpatuhan pasien pada terapi/minum obat sehingga berdampak seperti kerusakan pada ginjal, membengkaknya jantung yang beresiko tinggi terkena serangan jantung atau stroke dan tekanan darah naik kembali (Halim, M. 2022).

Menurut data WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di Tahun 2025. Sedangkan angka kejadian hipertensi di Indonesia tahun 2024 mencapai 36%. Dari riset kesehatan dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34,% (Kemenkes RI, 2023). Menurut American Heart Association (AHA), masyarakat Amerika yang

berusia 20 tahun menderita hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun sekitar 95% kasus tidak diketahui penyebabnya (WHO, 2023). Prevalensi hipertensi di Jawa Timur tahun 2022 menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang berusia >15 tahun sekitar 11.600.444 penduduk, dengan proporsi laki laki 48% dan perempuan 51.2%. Dari jumlah tersebut, penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 61.10% atau 7.088.136 penduduk. Dibandingkan tahun 2021 ada peningkatan sebesar 12.10% pada penderita hipertensi di Jawa Timur yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022). Sedangkan prevalensi hipertensi di Malang 56.2% dengan estimasi penderita pada laki-laki (111.978) jiwa dan perempuan (116.742) jiwa. Berdasarkan Dinas Kesehatan sejumlah 82.3% pada tahun 2022 (Kesehatan & Malang, 2023). Prevalensi penyakit hipertensi tertinggi terdapat pada kelompok lansia terutama pada usia dari 75 tahun yaitu 62.49%. Kota Malang sendiri pada tahun 2019 hipertensi pada lansia diidap sekitar 58.046 jiwa dan hingga 2020 hipertensi merupakan penyakit terbanyak yang diderita masyarakat Kota Malang (Devi & Putri, 2023). Dari hasil studi Pendahuluan di Posbindu yakni pada 10 lansia yang patuh minum obat hipertensi hanya terdapat 3 lansia, pada 7 lansia yang lainnya tidak patuh minum obat hipertensi dikarenakan dengan alasan lupa tidak meminum obat secara teratur, sibuk akan bekerja setiap hari dan sudah tidak mengalami keluhan. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya/rawat inap serta komplikasi penyakit jantung

(WHO, 2023) Kepatuhan dalam pengobatan merupakan faktor utama dari outcome terapi. Oleh karena itu pengukuran tingkat kepatuhan penggunaan obat yang penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pengobatan (Rahmadani & Sari 2016; Massa&Manafe, 2022), Ketidakpatuhan minum obat sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak minum obat teratur, menghentikan pengobatan sendiri karena bosan minum obat, tidak ada keluhan hipertensi yang dirasakan maupun merasa sudah sembuh. Selain itu, persepsi hipertensi yang diderita tidak dapat disembuhkan dengan alasan ekonomi atau kurangnya biaya. Penyebab kepatuhan minum obat sangat kompleks termasuk kompleksitas regimen obat, perilaku, usia, rendahnya dukungan sosial dan problem kognitif (Khairah *et al* , 2017 ; Fauziah & Mulyani,2022). Terdapat dampak dari ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan kerusakan organ seperti otak, pembesaran jantung sehingga meningkatkan resiko gagal jantung dan serangan jantung.

Pentingnya pengendalian tekanan darah agar tetap dalam kondisi terkendali, merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh tenaga kesehatan. Melakukan health education kepada penderita hipertensi serta secara rutin mengkomunikasikan pentingnya minum obat secara teratur, akan membantu pasien hipertensi mengkonsumsi obat yang didapatkan dari fasilitas Kesehatan (Silvianah, A & Indrawati, 2024). Selain itu, juga dibutuhkan adanya variasi pengobatan yang dapat diaplikasikan kepada pasien hipertensi agar mereka tidak merasakan bosan dengan terapi konsumsi obat yang harus mereka lakukan sepanjang usia mereka nantinya. Dari latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh

Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Posbindu Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo”

B Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Posyandu Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo ?

C Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah edukasi menggunakan leaflet dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Posbindu Lansia Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan lansia dalam minum obat hipertensi sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media leaflet
- b. Mengidentifikasi kepatuhan lansia dalam minum obat hipertensi setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media leaflet
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia

D Manfaat Penelitian

1 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan menambah wawasan di lapangan terkait edukasi menggunakan leaflet pada kefarmasian serta dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat selama pembelajaran di kampus.

2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah kepustakaan serta membantu dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengaruh edukasi menggunakan leaflet dengan tingkat kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

3 Bagi Tempat Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi tempat penelitian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai edukasi menggunakan leaflet terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Posbindu Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

4 Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya kepatuhan minum obat untuk penyakit kronis hipertensi yang harus dikonsumsi secara rutin dan terus menerus dalam jangka waktu panjang agar memberikan efek terapi yang maksimal dan tekanan darah menjadi terkontrol.